

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keterampilan proses sains sangat penting dimiliki oleh setiap siswa. Keterampilan proses sains perlu dimiliki siswa karena dengan keterampilan proses sains siswa dapat lebih menggunakan daya pikir dan kreasi secara efektif sehingga siswa mampu mengembangkan dan menerapkan kemampuan-kemampuannya. Ilmu Fisika terbentuk dari proses pengkajian fenomena alam yang dilakukan metode ilmiah. Menurut Ilmi dkk (2016) Serangkaian proses ilmiah diterapkan dalam pembelajaran Fisika untuk memfasilitasi siswa membangun pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pemilihan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan metode ilmiah dalam pembelajaran Fisika, selain dapat mengembangkan keterampilan proses sains siswa juga dapat menumbuhkan sikap ilmiah.

Pembelajaran Fisika bukan hanya pengumpulan penguasaan berupa fakta-fakta dan konsep, namun Fisika mempelajari kejadian-kejadian yang bersifat fisis yang mencakup proses, produk dan menerangkan bagaimana gejala-gejala alam tersebut terukur melalui pengamatan dan penelitian. Menurut Marnita (2013) Fisika juga haruslah sesuai dengan hakekat pembelajaran IPA yaitu sebagai produk dan proses, di mana Fisika sebagai proses tentunya memperhatikan bagaimana keterampilan proses dari siswa. Pada hakekatnya siswa diharapkan lebih aktif dan kreatif menemukan berbagai fakta dan konsep dalam pembelajaran

di kelas. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran Fisika tidak hanya dilihat dari hasil akhir saja tetapi juga saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu, perlu dikembangkan keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran Fisika, yaitu keterampilan proses sains (KPS). Dengan keterampilan proses sains siswa mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri agar siswa dapat lebih memahami apa yang dipelajarinya. Selain itu, dikembangkannya keterampilan proses sains pada siswa dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan penemuan agar siswa dapat menyelesaikan permasalahan Fisika.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) bertujuan agar peserta didik memperoleh penguatan materi. Adanya penambahan kelompok lintas minat pada struktur kurikulum SMA merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menyediakan perluasan materi yang dimiliki siswa. Lintas minat merupakan program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi perluasan pilihan minat, bakat, atau kemampuan akademik siswa dengan orientasi penguasaan kelompok mata pelajaran keilmuan di luar pilihan minat (Permendikbud Nomor 64 tahun 2014).

Program lintas minat merupakan salah satu upaya untuk membantu siswa dalam memilih dan memahami arah perkembangan karir, dan menyiapkan diri memilih pendidikan lanjutan sampai ke perguruan tinggi sesuai dengan kemampuan, bakat, minat dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik (Kemendikbud, 2013). Pada kurikulum 2013 terdapat mata pelajaran wajib dan mata pelajaran lintas minat. Mata pelajaran lintas minat merupakan mata pelajaran diluar mata pelajaran wajib/penjurusan. Jadi, siswa jurusan kelas Sosial akan mendapatkan mata pelajaran lintas minat pelajaran IPA. Penentuan mata

pelajaran lintas minat ini tergantung pada kebijakan tiap sekolah. Di SMAN 9 Kota Jambi tahun ajaran 2017/2018 telah menerapkan kurikulum 2013 dan memiliki kelas perminatan. Mata pelajaran lintas minat yang ditekuni pada kelas Sosial salah satunya adalah pelajaran Fisika.

Berdasarkan observasi di kelas X IIS 4 SMAN 9 Kota Jambi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran Fisika yang dilaksanakan belum bisa memfasilitasi siswa untuk mengembangkan keterampilan proses sainsnya. Hal ini dikarenakan selama proses pembelajaran berlangsung guru lebih dominan dan hanya menjelaskan materi sehingga menyebabkan pembelajaran tidak berpusat pada siswa. Siswa juga jarang melakukan kegiatan praktikum yang sebenarnya dengan diadakannya praktikum siswa dapat terlibat secara langsung dalam memperoleh pengalaman dan pengetahuannya sendiri. Hal tersebut menyebabkan keterampilan proses sains siswa di SMAN 9 Kota Jambi menjadi rendah. Pembelajaran hanya memberi pengetahuan dari guru ke siswa, kegiatan siswa di dalam kelas hanya mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Konsep-konsep dan rumus yang diberikan tidak didasarkan pada pengalaman siswa, karena siswa hanya menghafal konsep dan rumus yang diberikan oleh guru. Hal ini menyebabkan siswa cenderung cepat bosan mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Pada saat guru bertanya mengenai soal kebanyakan dari siswa lebih memilih diam dan tidak berusaha untuk mencari jawaban. Begitu pula pada saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, kebanyakan siswa hanya diam, menunduk dan tidak menjawabnya. Salah satu hal yang mendasari permasalahan tersebut adalah kurangnya ketertarikan (minat) siswa dalam mempelajari Fisika.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti bermaksud memecahkan permasalahan kurangnya keterampilan proses sains pada kelas lintas minat dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul: **“Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa Lintas Minat Melalui Pendekatan Saintifik Pada Materi Momentum dan Impuls Kelas X IIS 4 Sma Negeri 9 Kota Jambi”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa Lintas Minat Melalui Pendekatan Saintifik Pada Materi Momentum dan Impuls Kelas X IIS 4 SMA Negeri 9 Kota Jambi?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan proses sains siswa lintas minat melalui pendekatan saintifik pada materi Momentum dan Impuls Kelas X IIS 4 SMA Negeri 9 Kota Jambi.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi siswa, menumbuhkan, melatih serta mengembangkan kinerja ilmiah siswa terutama pada pelaksanaan praktikum (Fisika).
2. Bagi guru, sebagai masukan bagi guru Fisika untuk mengetahui peningkatan keterampilan proses sains pada pelajaran Fisika.

3. Bagi peneliti, memberikan pengetahuan dalam melihat keterampilan proses sains siswa pada pembelajaran Fisika.

1.5. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih terfokus dan terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa lintas minat kelas X IIS 4 SMA Negeri 9 Kota Jambi.
2. Materi yang diajarkan adalah materi tentang Momentum dan Impuls.
3. Keterampilan proses sains yang diteliti meliputi keterampilan mengamati, interpretasi, komunikasi, dan menerapkan.